

PROPOSAL INOVASI DAERAH
MASKULIN
(MASYARAKAT PARINGIN SEHAT DENGAN KUNJUNGAN
PUSKESMAS KELILING)

Nama Inovasi : Masyarakat Paringin Sehat dengan Kunjungan
Puskesmas Keliling (Maskulin)
Tahapan Inovasi : Penerapan
Inisiator : Ali Maskuri, S.Kep,Ns
Bentuk Inovasi : Pelayanan Publik
Waktu Uji Coba : 1 Mei 2022
Waktu Implementasi : 1 Juni 2022

RANCANG BANGUN INOVASI

DASAR HUKUM

Pelayanan Kesehatan adalah Pelayanan yang di sediakan terkait kesehatan, baik yang bersifat preventif (Pencegahan Penyakit), Promotif (Meningkatkan Kesehatan), Kuratif (pengobatan Penyakit) dan Rehabilitatif (Pemulihan).Hal ini di atur pada Undang-Undang No 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, dalam Undang-Undang ini yang dimaksud dengan kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Tingginya penduduk di wilayah kerja Puskesmas Paringin memiliki aspek kepentingan dalam hidupnya. Salah satu yang dibutuhkan manusia adalah kesehatan. Hal ini terlihat dari banyaknya jumlah penderita yang mengalami masalah kesehatan mendatangi tempat pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pengobatan dan perawatan, salah satu kendala yang didapatkan oleh masyarakat paringin adalah tidak datang ke tempat pelayanan kesehatan karena memiliki keterbatasan mobilitas fisik

PERMASALAHAN

Dalam rangka untuk memenuhi tuntutan pelayanan kesehatan yang maksimal, sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat kecamatan Paringin, maka Puskesmas Paringin memandang perlu untuk melayani pasien yang memiliki keterbatasan

mobilitas fisik yang tidak bisa menuju pelayanan kesehatan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Paringin. Dalam rangka upaya menanggulangi permasalahan kesehatan tersebut Puskesmas Paringin telah berupaya mengembangkan berbagai macam kegiatan pelayanan kesehatan masyarakat, pelayanan tersebut selain dilaksanakan posyandu lansia di kantor desa Puskesmas Paringin juga membuat sebuah inovasi untuk pelayanan kesehatan yang maksimal yaitu dengan perawatan dan pengobatan langsung ke rumah pasien untuk mempermudah pasien mendapatkan layanan kesehatan tersebut sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

ISU STRATEGIS

Tertuang dalam Perpres nomor 18 tahun 2020 tentang RPJMN tahun 2020 – 2024, bahwa arah kebijakan dan strategi pembangunan kesehatan 5 tahun kedepan adalah meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta / *Universal Health Coverage (UHC)* dengan penekanan pada penguatan pelayanan kesehatan dasar (*primary health care*) dan peningkatan upaya promotif dan preventif didukung oleh inovasi dan pemanfaatan teknologi. Arah kebijakan itu menekankan bahwa untuk memberikan pelayanan yang bermutu maka perlu penguatan pelayanan kesehatan dasar yang merata.

Hal ini sejalan dengan RPJMD Kabupaten Balangan Tahun 2021-2026 yaitu :

1. Usia harapan hidup masih rendah. Usia Harapan Hidup di Kabupaten Balangan adalah 67,72 tahun, angka ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya di mana UHH pada tahun 2019 hanya sebesar 67,59 tahun, namun angka ini masih lebih rendah dibanding angka harapan hidup provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2020 yang mencapai 68,66 tahun.
2. Belum optimalnya pelayanan kesehatan dasar sehingga capaian SPM kesehatan masih rendah.

METODE PEMBAHARUAN

Upaya Yang Dilakukan Sebelum Inovasi :

Pelayanan kesehatan di masyarakat pada dasarnya bersifat kuratif. Masyarakat mendapatkan pelayanan dengan mendatangi fasilitas kesehatan secara mandiri. Bagi

yang sakit tidak mampu secara fisik ke fasyankes untuk pemeriksaan tidak dapat berobat sehingga melakukan pengobatan dengan diagnosa dan terapi sendiri.

Upaya Yang Dilakukan Setelah Inovasi :

Maskulin merupakan pelayanan kesehatan berkelompok/tim yang terdiri atas dokter, perawat, bidan desa, nutrisisionis, sanitarian, penyuluh kesehatan dan tenaga medis lainnya. Pelayanan kesehatan ini bersifat promotif, preventif secara berkesinambungan tanpa mengabaikan pelayanan kuratif dan rehabilitatif secara menyeluruh dan terpadu. Untuk memberikan pelayanan kesehatan, Puskesmas mengambil data dari data basis di Puskesmas yaitu data PRB (Program Rujuk Balik), data PTM (Penyakit Tidak Menular), data USILA, dan PIS-PK. Setelah adanya Maskulin, masyarakat yang tidak dapat berkunjung ke Puskesmas karena keterbatasan mobilitas terfasilitasi pengobatannya.

TAHAPAN INOVASI

1. Petugas mendata pasien yang memerlukan homecare berdasarkan data PIS PK, PTM, Lansia, Prolansia, Laporan Masyarakat ke nomor 0813 4509 1080
Adapun kriteria pasien homecare sebagai berikut :
 - a. Pasien yang memiliki mobilitas rendah/ kendala untuk mendapatkan fasilitas Kesehatan terdekat
 - b. Pasien yang menderita penyakit seperti :
 - Pasien lansia yang tidak dapat berkunjung ke fasilitas Kesehatan karena sakit
 - DM dengan komplikasi (ulkus diabetikum, koma diabetikum) yang mobilitas rendah
 - HT dengan komplikasi dengan mobilitas rendah
 - Cerebro Vaskular Disease/ pasca stroke dengan mobilitas rendah
 - Ca stadium 4 dengan mobilitas rendah
 - Pasca bedah dengan mobilitas terbatas
 - c. Bersedia menandatangani persetujuan tindakan home care
2. Menentukan titik koordinat untuk mempermudah petugas melakukan pelayanan di rumah pasien
3. Petugas melakukan anamnesis kepada pasien ataupun keluarga pasien
4. Petugas melakukan pemeriksaan fisik sesuai kebutuhan

5. Petugas melakukan pemeriksaan tambahan untuk membantu menentukan diagnose penyakit, seperti kimia darah, rapid, dan lain-lain
6. Petugas menentukan diagnosis
7. Petugas memberikan terapi yang dibutuhkan
8. Petugas melakukan edukasi kepada pasien maupun keluarga pasien tentang penyakit yang diderita
9. Petugas mencatat seluruh kegiatan di buku home care

MANFAAT INOVASI

Manfaat yang diperoleh dengan adanya MASKULIN adalah :

1. Manfaat bagi Petugas Kesehatan
 - a. Mempermudah Petugas Kesehatan untuk memberikan pelayanan kepada pasien dengan titik koordinat.
 - b. Dapat melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap Keluarga.
 - c. Dapat memberikan pertolongan lebih cepat sehingga angka kesembuhan lebih besar.
2. Manfaat bagi Pasien
 - a. Mendapatkan pelayanan tanpa harus datang ke Puskesmas
 - b. Dapat melanjutkan pengobatan setelah keluar dari Rumah Sakit
 - c. Lebih cepat mendapatkan pertolongan dan pengobatan serta terpantau.
3. Manfaat bagi Masyarakat
 - a. Sebagai salah satu jalan keluar bagi masyarakat yang tidak dapat berkunjung ke Puskesmas karena keterbatasan mobilitas.
 - b. Mempermudah bagi Lansia untuk mendapatkan pengobatan.
 - c. Mendapatkan pelayanan yang maksimal dari petugas Puskesmas.

HASIL INOVASI

Hasil inovasi *Maskulin* adalah pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat terutama yang terkendala akses ke pelayanan kesehatan dapat diberikan secara maksimal.